

Peningkatan Produktivitas Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Tas Rajut Sebagai Bentuk Identitas Bangsa

Eva Amalijah¹, Novi Andari², Maulidah Narastri³

^{1,2,3}Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

¹evaamalijah@untag-sby.ac.id, ²noviandari@untag-sby.ac.id, ³maulidah@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktivitas kearifan lokal terutama kerajinan tangan tas rajut menjadi komoditas bangsa yang dapat menjadi salah satu potensi identitas kebangsaan. Kreativitas melalui kerajinan tangan dengan mengangkat kearifan lokal dikembangkan agar terbentuk menjadi UMKM yang kuat. Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* diproduksi di kota Malang sudah memiliki ciri khas, namun tidak dapat berkembang karena produktivitasnya terhambat karena tidak memiliki sarana produksi yang memadai. Pendekatan yang diberikan untuk memberikan bantuan kepada produsen tas rajut ini adalah dengan memberikan bantuan berupa sarana produksi untuk mendukung permintaan pelanggan menjadi lebih cepat dengan harga yang tetap dapat bersaing di pasaran. Hasil yang dicapai dari pemberian bantuan sarana produksi berupa alat jahit kulit ini adalah percepatan proses produksi dan penekanan harga jual produk sehingga dapat memiliki daya saing yang kuat.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Produktifitas UMKM, Kerajinan Tangan, Identitas Bangsa

Abstract

The purpose of this Community Service activity is to increase the productivity of local wisdom, especially knitting bag handicrafts, to become a national commodity that can become a potential national identity. Creativity through handicrafts by raising local wisdom is developed to form a strong MSME. Premium Crochet & Leather Bag Tatti Crochet produced in the city of Malang already has a characteristic but cannot develop because its productivity is hampered because it does not have adequate production facilities. The approach given to aid this knitting bag manufacturer is to aid in the form of production facilities to support customer demand faster at prices that can still be competitive in the market. The results achieved from the provision of production facilities in the form of leather sewing equipment are the acceleration of the production process and the suppression of the selling price of the product so that it can have a strong competitiveness.

Keywords: Local Wisdom, MSME Productivity, Handicrafts, National Identity

Submitted: 09-Oktober-2021

Revision: 25-Oktober-2021

Accepted: 13-November-2021

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang penuh dengan kearifan lokal yang layak untuk diperkenalkan dan dijadikan komoditas ekspor, namun skala komoditas ini masih dalam skala kecil menengah, sehingga untuk menjadi komoditas ekspor membutuhkan *effort* yang cukup besar. Berdasarkan data dari ukmindonesia.id yang dipublikasikan pada tahun 2020, sekitar 86% transaksi dan komoditas ekspor dikuasai oleh Usaha Besar, dan partisipasi produk pakaian dan aksesoris hanya ada pada prosentase 3,3%. Hal ini diakibatkan oleh produsen pakaian dan aksesoris masih dikuasai oleh produsen luar/investor luar, sedangkan UKM belum menunjukkan greget yang besar. Andaikan saja UKM dapat menargetkan partisipasi ekspor menjadi 20%, maka transaksi ekspor yang dapat diraih adalah sekitar 24 triliun rupiah.

Salah satu dari kearifan lokal kerajinan tangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat adalah tas. Ada berbagai jenis bahan tas yang dapat diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna, seperti kulit dan benang. Saat ini banyak produsen tas yang menggunakan benang sebagai bahan dasar tas yang kemudian disebut dengan *tas rajut* yang menggunakan bahan dasar benang rajut nylon yang dimodifikasi dengan kulit hewani. Saat ini tas rajut sedang digemari oleh para konsumen atau kolektor tas. Banyak sekali dipromosikan secara daring di berbagai media sosial, seperti *Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, Whatsapp*, dan yang lainnya. Promosi di media sosial pada zaman ini sudah merebak dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga dapat dikatakan aspek pemasaran dengan sistem informasi sudah menguat.

Potensi kerajinan yang bercorak kearifan lokal patut dilestarikan dan bahkan dikembangkan karena sudah jelas secara nyata dapat mengungkit perkembangan perekonomian rakyat (Yus, 2016:108). Keunikan dari kerajinan rakyat tidak kalah menarik dan berkualitas dibandingkan dengan produk-produk modern hasil karya mesin.

Namun permasalahan yang lain masih menjadi problema peningkatan komoditas lokal, seperti masih melemahnya ketahanan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat, sektor pariwisata yang belum bangkit secara penuh, sumberdaya produktifitas yang masih rendah, daya saing bidang kewirausahaan belum berkembang, kelembagaan koperasi belum cukup kuat, sehingga keberlanjutan bisnis tidak dapat bertahan lama, oleh karena itu dibutuhkan usaha pendampingan pemberdayaan usaha mikro untuk menuju makro.

Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak dikelola dengan baik. Pemberdayaan masyarakat bersifat partisipatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, yaitu pelaku usaha, pihak yang membantu, dan ada proses identifikasi permasalahan yang harus ditemukan dan ditangani solusinya secara bersama (Hendrawati, 2018:2).

Salah satu usaha kecil menengah (UMKM) di Jawa Timur tepatnya di Kota Malang, yang bergerak di bidang kerajinan tangan tas rajut adalah usaha yang dimiliki oleh Ibu Tatik Ernawati. Usaha Ibu Tatik Ernawati ini merupakan usaha skala kecil menengah atau dapat disebut sebagai Industri Rumah Tangga, karena lokasi produksi menggunakan rumah tinggal. Modal yang dimiliki oleh Ibu Tatik Ernawati adalah keterampilan dan kreativitas diri dalam merajut. Untuk dapat mewujudkan keterampilan dan kreativitas tersebut menjadi sebuah produk siap guna, Ibu Tatik harus menggandeng pemilik alat setet dan jahit bagian tas berbahan kulit dan menggandeng pemilik alat embos untuk membuatkan emblem merk tasnya yaitu *Tatti Crochet*. Masa produksi menjadi panjang dikarenakan kendala tidak memiliki mesin atau alat pendukung produksi.

Selain itu, usaha yang dirintis dalam skala Industri Rumah Tangga ini tidak disertai dengan manajemen produksi yang memadai. Ibu Tatik Ernawati tidak memiliki catatan produksi sehingga tidak memiliki manajemen produksi yang baik, mulai dari perhitungan modal, biaya bahan baku, biaya operasional proses produksi, hingga menentukan harga jual. Perkiraan harga jual dihitung secara kasar dan kira-kira. Kedua kendala ini lah yang membuat sebuah usaha Industri Rumah Tangga menjadi sulit untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan pendampingan aspek peningkatan kapasitas teknologi proses produksi dan aspek manajerial. Menurut Ahmad dan Suesthi (2018:2), rendahnya kualitas alat produksi akan membawa dampak berkurangnya hasil produksi.

Kendala konkrit yang dihadapi oleh mitra dalam mengembangkan rumah produksinya adalah tidak memiliki alat produksi yang memadai untuk mendukung proses produksi dan keterampilan serta kemampuan manajerial produksi yang baik. Oleh karena itu, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah:

1. Pemberian modal untuk pembelian Alat Produksi Mesin Sestet Kulit, Mesin Jahit Kulit, dan Mesin Embos.

2. Pemberian pelatihan/penyuluhan tentang manajerial produksi agar dapat menentukan harga jual yang bersaing dengan tetap mempertahankan kualitas produksi

Target kegiatan yang harus terlaksana dalam pendampingan terhadap mitra guna meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tas rajut *Tatti Crochet* adalah dengan pendampingan pembelian alat produksi yang dibutuhkan, pendampingan dalam memberikan keterampilan mengelola biaya produksi (manajemen produksi), hingga monitoring dan evaluasi hasil pendampingan. Target akhir adalah hasil pendampingan menunjukkan perubahan menuju peningkatan kuantitas dan kualitas serta harga jual yang bersaing dengan produsen lain.

Target ini dibuat untuk membantu mitra meningkatkan produktivitasnya agar dapat berkembang menjadi sebuah komoditas yang besar. Menurut Heru (2014), upaya seperti ini dilakukan dengan prinsip dasar mengelola secara berkelanjutan, peningkatan produktivitas melalui penguasaan, penyebaran, penerapan, dan penciptaan (inovasi) iptek ekonomi berbasis pengetahuan. Melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, kami Untag Surabaya memberikan fasilitas berupa bantuan tidak hanya di bidang iptek tapi juga pengetahuan dalam hal manajemen produksi.

METODE PELAKSANAAN

Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* adalah brand tas handmade premium berasal dari Malang - Jawa Timur. Produk tas dari *Tatti Crochet* berbahan dasar dari rajutan tangan dan dikombinasi dengan kulit dan desain yang unik sehingga menghasilkan produk tas yang berkualitas tinggi. Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* diproduksi oleh Ibu Tatik Ernawati di tempat tinggalnya di kawasan Sawojajar - Malang tepatnya di Jl. Danau Maninjau Barat D3 A10 Sawojajar - Malang - Jawa Timur.

Dunia fashion di Indonesia bisa dikatakan berkembang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir, hal ini didukung dari berbagai sisi baik desainer lokal yang semakin potensial (Dian, 2008:51). Pertumbuhan tas dan aksesoris adalah segmen yang terbaik di antara industri ecommerce fashion yang lainnya. *Tatti Crochet* bersaing dengan pertumbuhan industri fashion dunia dimana pertumbuhan pertahun (statista.com) tas dan aksesoris mencapai 13,

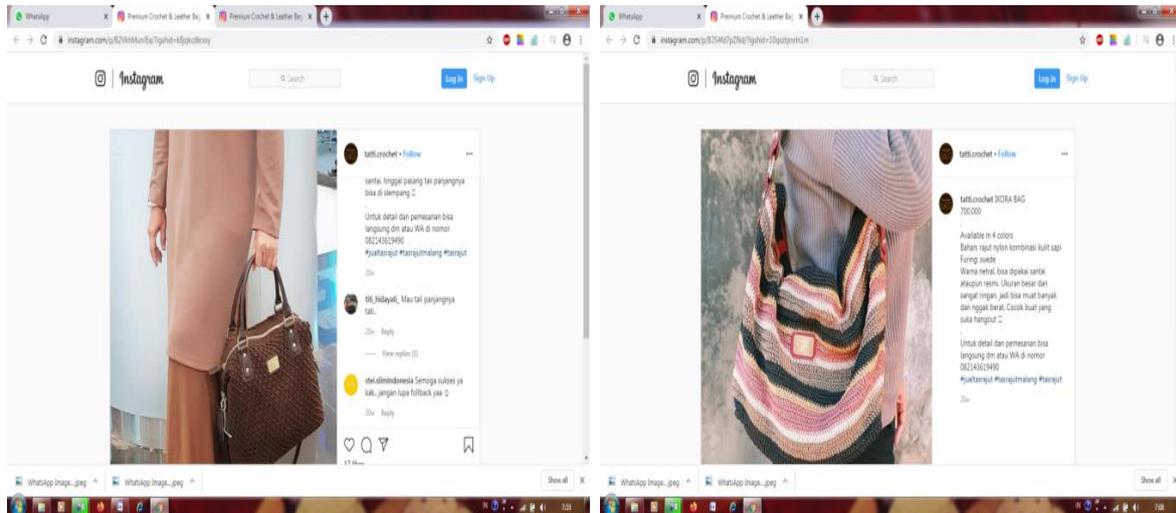
8% dibandingkan dengan pertumbuhan industri pakaian dan sepatu yang mencapai masing-masing 11.8% dan 8.5%.



Gambar 1. Chart Pertumbuhan Industri Fashion Dunia

Produksi tas *Tatti Crochet* merupakan tas rajut yang dibuat secara handmade atau dirajut langsung dengan tangan tanpa menggunakan mesin khusus, hanya mengandalkan alat rajut dan benang nylon. Sedangkan untuk menjadikan sebuah produk yang memiliki nilai guna, hasil rajutan dikombinasi dengan tali yang terbuat dari kulit asli, yang dibuat oleh rekanan produsen kulit khusus untuk tas.

Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* telah dikenal masyarakat melalui media sosial yang saat ini merupakan platform media komunikasi yang sangat lekat dalam masyarakat. Produsen Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* memilih media Instagram sebagai media pemasaran produknya dengan alamat IG @tatti.crochet yang bisa diakses oleh masyarakat luas. Calon pembeli dapat melakukan permintaan melalui media sosial ini dan menentukan pilihannya baik sesuai katalog maupun berdasarkan keinginan sendiri atau desain sendiri.



Gambar 2. Media Sosial Media Pemasaran Mitra

Keberadaan produksi suatu daerah dalam skala industri besar maupun kecil akan memberikan pengaruh dan perubahan masyarakat dalam kondisi ekonomi, sosial, maupun budaya masyarakat kawasan industri tersebut (Gina dan Nur, 2020:167). Eksistensinya terhadap lingkungan juga ramah. Limbah produksi Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* dapat menghasilkan nilai hampir 0%, karena semua bahan didayagunakan secara maksimal dan meninggalkan sampah limbah yang sedikit. Sedangkan dibutuhkan tali cangklong dipesan dari produsen yang berbeda, artinya, Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* tidak memproduksi sendiri tali cangklong yang berasal dari kulit asli. Inilah yang membuat produksi tas ini menjadi mahal dan tidak efisiensi waktu.

Namun usaha yang dirintis dalam skala Industri Rumah Tangga ini tidak memiliki fasilitas produksi yang memadai yang dapat menunjang kuantitas dan kualitas produksi yang berstandar internasional, dan juga tidak memiliki manajemen produksi yang memadai. Ibu Tatik Ernawati hanya mengandalkan keterampilan merajut dan kreativitas ide-ide desain produk tas yang mengikuti trend terkini. Untuk dapat menjadi produk yang berdaya guna dan bernilai, ibu Tatik Ernawati menggandeng rekanan dalam hal sub seset dan jahit kulit serta cap emblem untuk brand produknya. Selain itu, Ibu Tatik Ernawati juga tidak memiliki catatan produksi sehingga tidak memiliki manajemen produksi yang baik, mulai dari perhitungan modal, biaya bahan baku, biaya operasional proses produksi, hingga menentukan harga jual. Perkiraan harga jual dihitung secara kasar dan kira-kira. Kedua kendala ini lah yang membuat

sebuah usaha Industri Rumah Tangga menjadi sulit untuk berkembang.

Adapun pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

- 1) Peningkatan kapasitas teknologi proses produksi, dalam bentuk pemberian modal pembelian alat produksi Mesin Sestet Kulit, Mesin Jahit Kulit, dan Mesin Embos
- 2) Manajerial Produksi berupa pelatihan/penyuluhan perhitungan biaya produksi.

Dua bantuan di atas diberikan dalam rentang waktu selama 3 bulan dimulai bulan Juni hingga Agustus 2021 dengan pertama-tama berkoordinasi dengan mitra tentang kendala yang dihadapi selama memproduksi tas rajut dan kebutuhan apa yang diperlukan untuk menunjang proses produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih cepat dan dapat memberikan harga yang kompetitif. Selain bantuan berupa alat produksi, juga diberikan penyuluhan berupa wawasan tentang pemasaran dan manajemen usaha yang baik sesuai dengan tuntutan jaman saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pembahasan dalam artikel ini ada dua yakni 1) peningkatan sarana produksi guna meningkatkan kapasitas produksi; 2) kearifan lokal kerajinan tangan sebagai komoditas yang dapat menjadi sarana identitas nasional.

1) Peningkatan Sarana Produksi Guna Meningkatkan Kapasitas Produksi

Untuk dapat menghasilkan sesuatu tentunya ada proses. Untuk dapat menghasilkan sebuah produk diperlukan sebuah proses produksi. Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri,2008:127). Lebih lanjut Menurut Assauri (2008;11) produksi merupakan kegiatan mentranspormasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut.

Di dalam sebuah proses produksi, salah satu yang menjadi faktor penting adalah sarana produksi. Sarana atau alat produksi digunakan sebagai media untuk menghasilkan sebuah

produk. Sarana atau alat produksi yang memadai dapat menunjang kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Menurut Sukirno (2008:6), sarana produksi adalah benda-benda yang disediakan alam atau yang diciptakan oleh manusia untuk digunakan dalam memproduksi barang atau jasa. Dapat disimpulkan bahwa tanpa ada alat produksi tidak akan dapat dihasilkan sebuah barang baru atau produk baru.

Demikian pula dengan usaha ibu Tatik Ernawati yang memproduksi sebuah tas rajut berbahan benang nilon. Ibu Tatik Ernawati memulai usahanya dari alat yang sederhana yaitu alat rajut. Berbekal alat rajut ibu Tatik Ernawati dapat mewujudkan ide dan kreativitasnya menjadi sebuah benda yang bermanfaat yaitu tas, benda yang dimanfaatkan manusia sebagai wadah untuk membawa barang-barang lain. Awalnya bu Tatik Ernawati menciptakan tas kreasinya dengan tali yang terbuat juga dari benang nilon. Namun berkembangnya tuntutan dan persaingan, ibu Tatik Ernawati juga harus dapat menyesuaikan keinginan pasar. Tas yang dihasilkan ibu Tatik Ernawati berkembang menjadi perpaduan dengan kulit hewani sebagai tali cangklong. Namun pembuatan tali tas ini tidak dapat dilakukan sendiri karena ibu Tatik Ernawati tidak memiliki sarana atau alat pembuatnya, sehingga harus bekerjasama dengan pihak yang memiliki alat tersebut dan dapat mengoperasikannya. Hal ini membuat biaya produksi tas ibu Tatik Ernawati menjadi besar, dan berimbas pada harga jual.



Gambar 3. Mitra dengan produktivitas manual

Untuk dapat menekan biaya produksi dan dapat menentukan harga jual yang bersaing di pasaran, ibu Tatik Ernawati membutuhkan beberapa alat produksi antara lain Mesin Sestet

Kulit, Mesin Jahit Kulit, dan Mesin Embos. Mesin seset kulit digunakan untuk membuat bahan tali tas yang berasal dari bahan alami dan dasar yaitu kulit hewani. Kemudian alat jahit kulit digunakan untuk menjahit bahan dasar kulit menjadi tali tas yang kuat dan sesuai dengan besar atau ukuran tas yang sudah dihasilkan sebelumnya. Kemudian mesin emblem digunakan untuk pemberian emblem merk pada produk tas yang dihasilkan sehingga memberikan identitas dan menambah daya jual produk.

Peningkatan sarana atau alat produksi bagi usaha ibu Tatik Ernawati ini memberikan manfaat antara lain; 1) meningkatkan kuantitas produksi; 2) mempersingkat waktu produksi; 3) meningkatkan kualitas produksi; 4) menekan biaya produksi; 5) menambah identitas produk. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Boediono (2002:64) bahwa fungsi sarana produksi menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat kombinasi penggunaan input-input. Ini berarti ada keterkaitan antara peningkatan sarana produksi dengan produksi yang dihasilkan.

Selain bantuan berupa sarana produksi, usaha ibu Tatik Ernawati juga membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan wawasan dalam perhitungan biaya produksi. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan publik, selain pengelolaan media massa sebagai bentuk promosi dan pemenuhan tuntutan konsumen. Kusuma dan Risal (2020) juga mengatakan hal yang sama, bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas layanan kepada publik.

Bantuan yang kedua yang diberikan kepada mitra adalah dengan memberikan pendampingan di bidang manajerial usaha terutama dalam hal pemasaran dan bagaimana menentukan biaya produksi. Pendampingan diberikan melalui platform zoom pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan narasumber di bidang manajemen usaha. Mulyadi (2009:17) metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Bahan baku dari produksi tas rajut ini adalah terdiri dari benang nylon dan kulit hewani. Tenaga kerja meliputi tenaga pengrajin dan tenaga pengseset dan penjahit kulit. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor sumber daya manusia yang perlu terus diasah keterampilan dan wawasan agar dapat bersaing dan berkompetitif dengan pengusaha yang serupa

lainnya (Wirawan, 2019). Sedangkan yang dimaksud dengan overhead pabrik terkait dengan sarana atau alat produksi yang mendukung berjalannya produksi untuk menghasilkan produk yang diinginkan atau yang dipesan oleh konsumen.



Gambar 4. Acara Serah Terima Mesin Jahit kepada Mitra via Zoom

2) Kearifan Lokal Kerajinan Tangan Sebagai Komoditas Yang Dapat Menjadi Sarana Identitas Nasional

Kearifan lokal dapat disebut juga sebagai suatu kekayaan budaya lokal dan memiliki unsur keetnikan. Kearifan lokal merupakan cerminan dari sebuah kelompok atau daerah yang dapat menjadi identitas suatu kelompok yang membedakan dengan kelompok yang lain. Budaya atau kearifan lokal merupakan cerminan dari kepribadian bangsa yang memang patut dilestarikan (Mahardika & Darmawan, 2016). Kepribadian sebuah bangsa berawal dari kepribadian secara individu, jika secara individu bisa menunjukkan kepribadian yang baik akan terkumpul menjadi sebuah komunitas dengan kepribadian yang baik pula. Kearifan lokal adalah kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik (Kalidjernih, 2010).

Ibu Tatik Ernawati secara pribadi telah menunjukkan kepribadian yang baik ditinjau dari kreativitas dan penguasaan keterampilan serta kemampuan dalam mengolah media sosial sebagai media yang dipilih untuk mempromosikan produknya. Selain mengembangkan ide dan kreativitas pribadi, ibu Tatik Ernawati juga membuka peluang bagi calon konsumen

untuk menentukan sendiri desain-desain yang diharapkan. Hal ini termasuk dalam upaya meningkatkan daya saing sumber daya manusia dan tenaga kerja yang kompetitif. Selain menunjukkan kepribadian terkait dengan ide dan kreativitas, ibu Tatik Ernawati juga menunjukkan empati dan mewujudkan pendapat dan harapan orang lain. Ide dan kreativitas ibu Tatik Ernawati tidak hanya dituangkan dalam bentuk produk tas tapi juga dalam bentuk yang lain, yaitu sepatu dengan desain yang mengusung identitas bangsa, seperti yang ditunjukkan pada produk sepatu yang dipamerkan di ajang pameran kesenian di Malaysia tahun 2019 silam dan berkesempatan diperagakan oleh model setempat.



Gambar 5. Produk yang dihasilkan oleh Mitra yang sudah Go International

Hasil Evaluasi dan Monitoring sejak diberikannya bantuan berupa mesin jahit kulit adalah bahwa proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien karena dapat dilakukan sendiri oleh mitra dan para karyawan tanpa harus men-sub-kan kepada pihak lain yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu dengan memproduksi sendiri tali tas sebagai bagian dari sebuah tas, biaya produksi menjadi lebih ringan, sehingga dapat menentukan harga jual yang lebih murah dan dapat kompetitif dengan produk lain yang sejenis. Bantuan mesin jahit kulit ini dapat menyelesaikan sebagian dari kendala yang dihadapi selama ini oleh mitra.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian bantuan terhadap mitra disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Pemilik usaha Premium Crochet & Leather Bag *Tatti Crochet* ibu Tatik Ernawati membutuhkan sarana atau alat produksi untuk mendukung proses produksi dan menekan biaya produksi sehingga dapat menekan harga jual yang bersaing di pasaran namun tetap dapat mempertahankan kualitas. Alat yang dibutuhkan dimana penyediaan tenaga kerja dapat dipersiapkan secara lokal di dalam usaha ibu Tatik Ernawati yaitu mesin setet kulit, mesin jahit kulit, dan mesin embos. Penyediaan bagian dari produk tas seperti tali tas dan emblem disubkan kepada pihak lain, sehingga biaya produksinya menjadi tinggi. Dengan memiliki alat produksi sendiri diharapkan dapat menekan biaya produksi.

Selain pemberian bantuan dalam hal penyediaan alat produksi, usaha ibu Tatik Ernawati ini juga membutuhkan pendampingan di bidang manajemen usaha, terkait dengan bagaimana cara menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual serta bentuk-bentuk pemasaran yang lain selain yang telah dilakukan selama ini. Dengan *seattle*-nya sebuah usaha merupakan awal terbentuknya akar kepribadian bangsa yang dapat menjadi identitas. Keetnik dan ciri khas yang dimiliki sebagai bentuk kearifan lokal dapat diusung menjadi salah satu entitas identitas bangsa, karena identitas bangsa tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa ada dukungan dari individu-individu di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam program Hibah Perguruan Tinggi tahun 2021 ini. Dengan pendanaan yang diberikan oleh perguruan tinggi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan memberikan manfaat tidak hanya kepada mitra namun juga kepada pelaksana pengabdian yaitu tim dosen dan mahasiswa dalam hal pengembangan keilmuan lintas bidang. Semoga di tahun-tahun berikutnya tetap dapat terus eksis memberikan bantuan kepada masyarakat luas di berbagai bidang dan untuk berbagai lapisan masyarakat terutama usaha kecil menengah untuk menghantarkan mereka menjadi usaha yang besar dan membentuk Indonesia menjadi lebih kompetitif dengan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. & Suesthi, R. (2018). Peningkatan Kapasitas Produksi melalui Peningkatan Teknologi pada Usaha Mikro Kripik Singkong. *J-Abdimas (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(1), 1-17.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE
- Dian, S. (2018). Pola Perilaku Pembelian Produk Fashion pada Konsumen Wanita: Sebuah Studi Kualitatif pada Mahasiswa FEUI dan Pengunjung Butik N.y.l.a. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Gina, M. (2020). Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Social Politics and Government (JSPG)*, 2(2), 166-176.
- Hendrawati, Hamid. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Heru, S. (2014). Kajian Komoditas Unggulan, Andalan, dan Potensial di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*, 5(1), 63-76.
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung: Widya Aksara.
- Kusuma, A., R. & Risal, M. (2020). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pelatihan Pembelajaran Website Desa di Desa Loa Durulu. *Jurnal Plakat*, 2(2), 140-149. <http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4971>
- Mahardika, IW., T. & Darmawan, C. (2016). Civic Culture dalam Nilai-Nilai Budaya dan Kearifan Lokal Masyarakat Bali Aga Desa Trunyan. *Jurnal Humanika* 23(1), 20-31. <https://doi.org/10.14710/humanika.23.1.20-31>
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Sukirno, S. (2008). *Teori Pengantar Makroekonomi edisi 3*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wirawan, R. (2019). Mendorong Peningkatan Daya Saing SDM Kalimantan Timur melalui Seminar Beasiswa Wish Festival & Education Expo. *Jurnal Plakat* 1(1), 27-37. <http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2692>
- Yus, D. (2016). Kearifan Lokal Kerajinan Bordir Tasikmala sebagai Ekonomi Kreatif Terbuka untuk Modern. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 108-119. DOI:

<https://doi.org/10.15294/jne.v2i2.6556>.

ukmindonesia.id. (2020). *Peluang Komoditas Ekspor bagi UKM*. bit.ly/ukmindonesia.02

<https://drive.google.com/file/d/1pVGIXxVkUMjZmQFqKfCiAeQjHCZXiGg/view>